

**PEMBELAJARAN BAHASA JAWA TUTUR PAMBAGYA HARJO
MANTEN DAN LAYU-LAYU SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
PERAN DOSEN DAN MAHASISWA DI MASYARAKAT**

Ike Anisa¹, Syska Lady Sulistyowatie², Much. Suranto³, Anis Marjukah⁴, Tasari⁵,
Sigit Adhi Pratomo⁶, Jajang Susatya⁷, Arif Julianto Sri Nugroho⁸

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten
ikeanisa@yahoo.com

²Fakultas Ekonomi dan Psikologi, Universitas Widya Dharma Klaten
syskaladys@gmail.com

³Fakultas Teknologi dan Komputer, Universitas Widya Dharma Klaten
surantomuch@gmail.com

⁴Fakultas Ekonomi dan Psikologi, Universitas Widya Dharma Klaten
anismarjukah69@gmail.com

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten
tasari_lutfi@yahoo.com

⁶Program Vokasi, Universitas Widya Dharma Klaten
ipsigit@gmail.com

⁷Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten
susatyajajang@gmail.com

⁸Fakultas Ekonomi dan Psikologi, Universitas Widya Dharma Klaten
arifjuliantosn72@gmail.com

Article Info

Abstract

ARTICLE HISTORY

Received:
08/01/2024
Reviewed:
15/01/2024
Revised:
23/01/2023
Accepted:
25/01/2024

DOI:

10.54840/widharma.v3i01.191

Kegiatan pelatihan pembelajaran Bahasa Jawa tutur *pambagya harjo manten* dan *layu-layu* ini bertujuan meningkatkan peran dosen dan mahasiswa di masyarakat dalam upaya meningkatkan ketrampilan berbahasa dalam ranah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Desain kegiatan berupa pembelajaran praktik nyata Bahasa Jawa secara lengkap. Hasil kegiatan diperoleh perubahan positif dan signifikan dimana uji *pre-test* dan *post-test* signifikan ada perubahan pengetahuan dan ketrampilan baik oral maupun praktik bagi dosen dan mahasiswa di hadapan masyarakat tentang kemampuan tutur Bahasa Jawa kegiatan *atur pambagya harjo manten* dan *layu-layu*.

Kata kunci: pembelajaran *atur pambagya, layu-layu, peran abdimas*

PENDAHULUAN

Universitas Widya Dharma Klaten merupakan perguruan tinggi yang telah lama eksis di Kabupaten Klaten dengan visi menjadi universitas yang berkarakter untuk kesejahteraan bangsa berlandaskan multikultur di tahun 2025. Dengan visi dan misi yang bertujuan supaya pembelajaran yang diselenggarakan di Universitas Widya Dharma Klaten dapat menghasilkan lulusan mandiri dan unggul, maka perlu bagi dosen Universitas Widya Dharma Klaten menyajikan pembelajaran yang relevan dengan tantangan kontemporer. Pembelajaran yang dilakukan dosen harus sesuai konteks bukan keluar dari konteks. Nilai-nilai kearifan lokal di Kabupaten Klaten dapat digali untuk memperkaya konten pada kegiatan pembelajaran. Semuanya bermuara pada luaran pembelajaran

dengan terwujudnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, teknologi tepat guna, buku ajar, dan perubahan *output* dan *outcome* kebermanfaatan bagi masyarakat Kabupaten Klaten melalui meningkatnya kesejahteraan seluruh masyarakat (Nicholls, 2016).

Kampanye pemberdayaan masyarakat basis nilai-nilai kearifan lokal memiliki masa depan ketika generasi muda di desa mulai terlibat. Banyak anak muda di daerah telah menyoroti isu pemberdayaan wilayah desa berbasis nilai-nilai kearifan lokal. Dengan memunculkan nilai-nilai kearifan lokal diharapkan anak muda jaman sekarang untuk bisa terus berkembang maju namun tetap mempertahankan citra dari diri mereka dan tetap menjaga kultur budaya daerah. Era digital menguntungkan anak muda dan remaja untuk bisa tampil dan mengambil sari ilmu sebanyak banyaknya dari sumber bahan digital menyoroti isu kearifan lokal bagi kesejahteraan desa (Tempo, 2023). Generasi Z pada masa digital saat ini cakap bersuara, berkarya mereka pintar menargetkan perubahan kebijakan untuk menaikkan kesejahteraan wilayah desanya.

Perlu adanya inovasi baru dalam meningkatkan kemampuan dosen dan mahasiswa bagi kebermanfaatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu kegiatan di sini adalah meningkatnya kemampuan dosen dan mahasiswa dalam ketrampilan tutur *krama inggil* berbahasa Jawa yang berguna bagi individu untuk berkiprah di masyarakat. Berbasis temuan riset, pada masa sekarang di era modernisasi TIK era dirupsi dirasa kurangnya kecakapan individu muda dalam tutur Bahasa Jawa *krama inggil* apalagi ketrampilan ini pada masa sekarang dirasa sangat diperlukan di berbagai acara sosial kemasyarakatan. Rumusan masalah pengabdian kepada masyarakat yang diajukan sebagai berikut. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa *krama inggil* secara terampil yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan sosial masyarakat melalui tutur *atur pambagy harjo* dan *layu-layu*?

Universitas Widya Dharma Klaten sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mampu melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama dharma ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat, khususnya mahasiswa dan dosen dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi dan Psikologi, Fakultas Teknologi dan Komputer, serta Program Vokasi telah berkiprah di masyarakat Desa Ngawonggo, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten. Praktik kegiatan dilakukan pada saat *atur* sambutan *layu-layu* menggunakan Bahasa Jawa halus (*krama inggil*) pada hari Jum'at tanggal 29 September 2023. Dokumentasi kegiatan disajikan di gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Praktik Pembelajaran *kromo inggil layu-layu* di Masyarakat

Identifikasi masalah kegiatan ini yaitu sebagai berikut. 1) Mahasiswa dan dosen masih perlu pelatihan sebagai bekal memberikan pembelajaran Bahasa Jawa *krama inggil* dalam kegiatan *atur pambagy harjo* dan *layu-layu* di masyarakat. 2) Pemberdayaan dosen dan mahasiswa di masyarakat masih perlu disempurnakan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi dua hal sebagai berikut. 1) Pengumpulan data profil dosen dan mahasiswa, potensi, dan tenaga pengajar yang siap untuk melaksanakan kegiatan. 2) Program pemberdayaan dosen dan mahasiswa melalui pelatihan Bahasa Jawa halus (*krama inggil*) *atur pambagy harjo* dan *layu-layu*.

Model pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut ini (Harjito dan Golda, 2018):

1. Model Transfer Pengetahuan Pelatihan Bahasa Jawa Halus (*krama inggil*)
Model transfer pengetahuan ketrampilan berbahasa Jawa *krama inggil* berupa pemaparan pengetahuan, pengembangan kapasitas diri, dan praktik langsung cara berbicara lisan (oral). Cara membawa diri *atur pambagya harja manten dan layu-layu*.
2. Target dan Luaran
 - a. Adanya perbaikan dan peningkatan pengetahuan serta ketrampilan berbahasa Jawa halus (*krama inggil*) bagi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan *atur pambagya harja dan layu-layu*.
 - b. Meningkatnya peran dan partisipasi aktif dosen dan mahasiswa di masyarakat.
 - c. Meningkatnya empati dan peduli dari dosen dan mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat untuk berkontribusi langsung melalui hubungan sosial di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain.1) Pelatihan ketrampilan tutur bahasa Jawa *krama inggil* pada *atur pambagya harja manten dan layu-layu*. Konsep dasar yang dipelajari dalam kegiatan ini meliputi ucapan selamat datang, ucapan terima kasih, ucapan bela sungkawa, ucapan maksud kegiatan, dan ucapan doa serta penutup. 2) Dalam kegiatan upacara *temanten* dilakukan pembelajaran per tahapan antara lain: temanten pria muncul, *methuk* temanten pria, temanten pria *rawuh*, pasrah temanten, *panggih*, *krobogan*, sungkem, *atur pambagya harja*, kirab, *ular-ular*, dan *puernaning pahargyan*. 3) Diperoleh hasil dan signikan uji beda sebelum dan sesudah kegiatan tentang adanya kebermanfaatan kegiatan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat respon positif dari masyarakat. Terjadi penguatan jejaring berupa meningkatnya peran dosen di masyarakat Desa Ngawonggo, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten dalam kegiatan sambutan *atur layu-layu*. Terjadi peningkatan kegiatan promosi terkait *branding* positif Universitas Widya Dharma Klaten untuk semakin berperan di masyarakat yang bermuara pada terciptanya semakin tinggi semangat dosen untuk semakin mengabdikan kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengembangan ketrampilan ini tidak cukup dilakukan dalam waktu singkat. Kegiatan ini membutuhkan waktu panjang dan berkesinambungan. Di masa mendatang dapat dijadwalkan Kembali kegiatan serupa dengan peran dosen dan mahasiswa yang semakin beragam dan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardjito, D.A., Golda, N. (2018). KKN-PM Pengembangan Desa Wisata Somongari di Kabupaten Purworejo. *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol 03 No 03 hal 238-245.
- Nicholls, A. (2016). Playing The Fields: A New Approach to the Meaning of Social Entrepreneurship, *Journal Social Enterprise*. 21:1-15.
- Tempo. (2023). Konsisten Melawan plastik Sekali pakai. *Sosok*. Mingguan Tempo: 19 Februari 2023 Halaman 42-44.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih kepada Tim LPPM Universitas Widya Dharma Klaten Tahun 2023 atas insentif publikasi luaran.